

Pengaruh Pengaplikasian SAK-ETAP dan Kompetensi Pegawai Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT XYZ)

Dede Puspa Pujia, Hurian Kamela, Zenzibar, Virza Hadrianti, Aziz Septiatin, Adibah Yahya

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Sosial, Akuntansi, Universitas Tangerang Raya

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Fajar

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa

email: dede.puspa@untara.ac.id

Abstract— *In this study the author tried to look at 2 variable that affect the quality of financial statements. The first variable is the application of SAK-ETAP and the second variable is the competence of accounting employees. The object of this study is the accounting employees of PT XYZ who are also a sample. Multiple linear regression is used to analyze research results and the processing of research data with SPSS 22. Partially, the results of this study are the application of SAK-ETAP had no effect on the quality of financial statements, while the competence of accounting employees had an effect on the quality of financial statements.*

Keywords— *application of SAK-ETAP, competence of accounting employees, quality of financial statements.*

Abstrak— Kualitas laporan keuangan adalah mutu dari laporan keuangan, pada penelitian ini penulis menilik 2 variabel yang mempengaruhi mutu dari laporan keuangan. Variable pertama pengaplikasian SAK-ETAP dan kompetensi pegawai akuntansi. Objek penelitian ini adalah para pegawai akuntansi PT XYZ yang sekaligus menjadi sampel. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa hasil penelitian dan dibantu pula pengolahan data penelitian dengan SPSS 22. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan secara parsial pengaplikasian SAK-ETAP tidak berpengaruh atas kualitas laporan keuangan. Sedangkan kompetensi pegawai akuntansi berpengaruh atas kualitas laporan keuangan.

Kata kunci— pengaplikasian SAK-ETAP, kompetensi pegawai akuntansi, kualitas laporan keuangan.

I. PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan merupakan hal penting yang terus menerus diusahakan dengan cara kinerja perusahaan yang selalu mendatangkan profit. Oleh karena itu kestabilan, keuntungan dan perkembangan perusahaan terus ditingkatkan dalam kegiatan operasionalnya.

Agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup dan eksistensi perusahaan maka diperlukan kinerja yang sehat yang dilakukan oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (animah, dkk, 2020; 100). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari data yang disampaikan melalui media yang disebut laporan keuangan. Data keuangan setidaknya berisi laporan laba / rugi, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan menurut Nugraheta, (2017;2) merupakan data minimal yang harus ada dalam pelaporan keuangan. Namun informasi tersebut belum bisa digunakan sepenuhnya oleh perusahaan untuk menilai kinerja, maka dibutuhkan penganalisaan yang tepat pada laporan keuangan tersebut.

Namun dalam kenyataannya terutama para pelaku usaha yang belum *go public* pencatatan atau pembukuan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan belum terstandarisasi dengan ketentuan akuntansi yang

ada. Hal ini disebabkan karena pemilik perusahaan belum memberikan perhatian khusus akan pentingnya laporan keuangan yang dapat memberikan dampak bagi perkembangan usahanya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh pengetahuan atau Pendidikan dari pemilik usaha yang belum memahami SAK-ETAP sebagaimana yang diungkapkan oleh R. Rudiantoro dan S.V Siregar (2012) yang menyatakan bahwa kepaahaman pengusaha pada SAK-ETAP dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang dimilikinya. Hal ini terjadi pada PT XYZ dimana pemilik usaha belum memberi perhatian khusus terhadap laporan keuangan perusahaan. Bahkan para pegawai akuntansi pada PT. XYZ tidak semua memiliki tingkat pendidikan tinggi yang berlatar belakang pendidikan akuntansi. Sedangkan menurut Krisna, dkk (2018;54) menyatakan bahwa para pegawai akuntansi yang memiliki jenjang Pendidikan tinggi yang berlatar belakang akuntansi dapat memudahkan pelaksanaan tugasnya dalam penyusunan laporan keuangan. PT XYZ merupakan perusahaan dagang yang mengimport alat-alat kebutuhan rumah tangga dan industry kecil dengan skala nasional.

Penelitian dilakukan pada PT XYZ dengan berbagai pertimbangan, pertimbangan pertama yaitu

bahwa PT XYZ belum memiliki *Accounting policy* dalam melakukan pencatatan keuangan perusahaan sehingga perlu diketahui kesesuaian hasil laporan keuangan yang dihasilkan dengan SAK-ETAP yang seharusnya menjadi acuan. Pertimbangan kedua yaitu pegawai PT XYZ yang menyusun laporan keuangan tidak semua mengenyam pendidikan akuntansi sehingga perlu diketahui dampaknya. Pertimbangan ketiga, peneliti merupakan pegawai dari PT XYZ sebagai internal Auditor sehingga sejalan dengan tujuan penelitian dan pekerjaan. Pertimbangan keempat, terdapat gap hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti..

Menurut Jensen dan Meckling (1976) pendelagasian wewenang yang dilakukan oleh principal kepada agen yaitu untuk memberikan jasa pengelolaan perusahaan dan memberikan kewenang untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini Manajemen PT XYZ bertindak sebagai agen dan pemilik usaha adalah pihak principal.

Teori keagenan / *agency theory* menekankan dua hal yang menjadi masalah dalam hubungan antara principal dan agen. Yang pertama yaitu saat tujuan dan keinginan principal dan agen tidak sejalan atau tidak sama. Yang kedua yaitu verifikasi tentang berbagai hal yang benar-benar dilakukan oleh agen (Eisenhardt; <https://artikelpendidikan.id/teori-agensi/>).

Standar lapor keuangan yang ada di Indonesia dibagi menjadi 5 standar penyajian laporan keuangan yaitu: (1) bagi perusahaan terbuka / go public menggunakan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), (2) bagi perusahaan yang belum go public / tidak berakuntabilitas publik, menggunakan ketentuan Akuntansi Keuangan SAK-ETAP, (3) bagi perusahaan mikro dan menengah maka menggunakan ketentuan Akuntansi Keuangan SAK EMKM, (4) bagi perusahaan syariah maka menggunakan ketentuan Akuntansi Keuangan Syariah dan (5) bagi pemerintahan menggunakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Apabila dilihat status perusahaan, PT XYZ adalah perusahaan tidak berakuntabilitas publik atau bukan perusahaan terbuka (*go public*) sehingga menggunakan ketentuan Akuntansi Keuangan SAK-ETAP dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2009 tepatnya tgl 19 Mei Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK-ETAP dan penggunaan SAK-ETAP aktif digunakan pada tanggal 01 Januari 2011 untuk digunakan sebagai standar akuntansi keuangan bagi perusahaan yang belum *go public*. SAK-ETAP lebih mudah digunakan karena pengaplikasiannya lebih sederhana dari SAK umum atau PSAK.

Menurut Yulianti, (2017;2) menyatakan pemenuhan ketentuan atau aturan dalam penyusunan laporan keuangan yang terstandart mencerminkan kualitas dari laporan keuangan. Maka perusahaan dengan entitas yang tidak

berakuntabilitas publik dalam menyusun pelaporan posisi keuangan harus memenuhi ketentuan yang telah tersandarisasikan pada aturan SAK-ETAP. Contoh perusahaan yang menggunakan SAK-ETAP dalam penyusunan laporan keuangan yaitu seperti: Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan perusahaan yang belum menjadi perusahaan terbuka (E.Yulianti, 2019;5).

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Almujab, dkk (2017) dan Dewi, dkk (2017) menyimpulkan bahwa kepeahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Sedangkan riset dari Yulianti (2019) tidak senada dengan penelitian diatas karena menghasilkan penerapan SAK-ETAP tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dari penjabaran diatas penyusunan hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

Ha1: Pengaplikasian SAK-ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Hutapea dan Thoah dalam Soleh, M (2017;5) mengungkapkan ada 3 karakteristik kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pegawai yaitu:

Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan seorang pegawai dalam melakukan pekerjaannya dengan baik dan bertanggungjawab terhadap kebenaran dan kesesuaian dengan ketentuan / pekerjaannya. Semakin baik pengetahuan yang dimilikinya maka akan semakin baik pekerjaan yang dihasilkannya.

Sikap (*Attitude*) yaitu prilaku seorang pegawai terhadap aturan-aturan dalam perusahaan. Sikap yang mendukung setiap peraturan maka pencapaian tujuan perusahaan akan tercapai dengan cepat dan sebaliknya.

Keterampilan (*Skill*) yaitu kemahiran seorang pegawai dalam menjalankan suatu tugas dengan ilmu yang lebih sehingga dapat memaksimalkan hasil dari pekerjaannya.

Laporan keuangan itu sendiri adalah pencatatan atas kondisi keuangan perusahaan dan kinerja serta hasil usaha sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu (Astuti, 2019;15)

Maka kompetensi ilmu akuntansi para pegawai akuntansi adalah faktor *urgency* agar kualitas dari laporan keuangan terjamin. Dikarena arsesi dari disiplin ilmu akuntansi ada pada laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2017) menyatakan suatu laporan keuangan dinyatakan berkualitas jika mempunyai aspek-aspek sebagai berikut: mudah dipahami, relevan, handalan, dan dapat dilakukan perbandingan.

Pada PT XYZ para pegawai akuntansi tidak semua memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga kompetensi para pegawai akuntansi pada PT XYZ tidak mempuni. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum berkualitas.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Yulianti (2019) mengungkapkan SDM yang berkompentensi memiliki pengaruh atas kualitas laporan

keuangan. Peneliti Sholeh,M (2017) mengungkapkan pegawai akuntansi yang memiliki kompetensi dapat berpengaruh positif namun tidak signifikan atas kualitas laporan keuangan begitupun penelitian dihasilkan oleh Leviyani,dkk (2020) yang mengungkapkan yaitu pegawai penyusun laporan keuangan yang berkompentensi berpengaruh walau tidak signifikan atas kualitas laporan keuangan.

Tetapi hasil tersebut bersebrangan pada penelitian dihasilkan Nugraheta (2017) dan Animah, dkk (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak mempunyai pengaruh atas kualitas dari laporan keuangan.

Dari penjelasan tersebut hipotesis yang bisa disusun adalah sebagai berikut:

Ha2: Kompetensi pegawai akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk Asosistif. Dimana metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik dan penganalisaan terhadap angka-angka yang dihasilkan (Sugiyono;2014;7). Penelitian ini dilakukan di PT XYZ yang beralamat di Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai akuntansi PT XYZ yang dijadikan sample sekaligus menjadi objek penelitian.

Kuesioner pada penelitian ini berisikan pernyataan tertutup yang memberikan pilihan jawaban (*multiple choice*) kepada responden dengan penilaian likert skala 1-5.

Nilai jawaban yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner tersebut dijadikan sebagai data primer dan data pustaka dari jurnal, artikel ilmiah, buku-buku terkait yang tersebar baik di internet online maupun di perpustakaan offline.

Para pegawai akuntansi PT XYZ menjadi responden ini karena merupakan pegawai yang benar-benar bersinggungan langsung dengan penyusunan laporan keuangan PT XYZ yang berjumlah sebanyak 33 orang.

Metode *nonprobability sampling* dan teknik sample jenuh digunakan dalam menentukan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sample, mengingat populasi yang ada hanya sebanyak 33 orang.

Pada penelitian ini definisi operasional variabel dituangkan dalam kuesioner yang berisikan sejumlah pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diukur antara lain:

Pengaplikasian SAK-ETAP yaitu pengaplikasian standar-standar untuk menyusun laporan keuangan yang berlatar belakang pendidikan para pegawai. Variabel pengaplikasian SAK-ETAP diukur dengan 8 (delapan) pernyataan. Sedangkan indikator kuesioner dari

pengaplikasian SAK-ETAP adalah: catatan-catatan keuangan yang berdasarkan SAK-ETAP.

Kompetensi pegawai akuntansi adalah kemampuan pegawai akuntansi dalam membuat laporan keuangan yang akan diukur dengan 8 (delapan) pernyataan. Sedangkan indikator kuesioner dari kompetensi pegawai akuntansi adalah : pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut IAI (2017) laporan keuangan yang berkualitas dengan basis SAK-ETAP mencakup beberapa aspek yaitu keandalan, relevan, dapat dimengerti, materialitas, substantif, dapat dibandingkan, lengkap, dan tepat waktu. Sedangkan untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan 9 (sembilan) pernyataan. Dan indikator kuesioner tersebut antara lain : dapat dipahami, tepat waktu, handal, lengkap dan dapat dibandingkan.

Hasil nilai jawaban responden diolah dengan SPSS ver.22. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk menilai dampak dari Pengaplikasian SAK-ETAP (X_1) dan Kompetensi pegawai akuntansi (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Berikut adalah persamaan model regresi linear berganda pada penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut:

Y =Kualitas laporan keuangan

α =Konstanta

β_1 =Koefisien pengaplikasian SAK-ETAP

β_2 =Koefisien kompetensi pegawai akuntansi

X_1 =Pengaplikasian SAK-ETAP

X_2 =Kompetensi pegawai akuntansi

e = error atau tingkat kesalahan.

Penganalisaan dapat dilakukan dengan hasil uji: uji F yaitu pengujian layak atau tidaknya model regresi dan uji t yaitu pengujian hipotesis serta koefisien determinasi (R^2).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang diberikan kepada pegawai akuntansi PT XYZ sebanyak 33 orang dan yang mengisi kuesioner serta kuesioner yang telah diberikan sebanyak 33 orang. Atau persentase pengisian kuesioner oleh responden sebesar 100%.

Pegawai akuntansi merupakan divisi yang bertugas menyusun laporan keuangan serta memberikan laporan keuangan kepada pemilik dan berbagai pihak yang membutuhkan.

Berikut yaitu tabel karakteristik responden penelitian yang penulis susun dalam table 1:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	28	85
	Laki-laki	5	15
Usia	18-25 Tahun	12	38
	26-35 Tahun	18	54
	35-46 Tahun	3	8
Pendidikan	SMA/Sederajat	17	51
	Diploma	6	19
	S1	10	30
Lama Kerja	0-1 Tahun	9	27
	2-5 Tahun	19	58
	6-10 Tahun	5	15

Sumber: Data diolah 2021

Pada tabel 1 mendeskripsikan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, perempuan merupakan responden yang paling banyak dengan prosentase 85% dengan jumlah 28 responden namun laki-laki hanya sebesar 15% atau sebanyak sebanyak 5 responden.

Untuk karakteristik Usia, rentang usia 26-35 tahun adalah responden mayoritas yaitu sebesar 54% atau sebanyak 18 orang dan yang paling sedikit rentang usia 35-45 tahun sebesar 8% atau sebanyak 3 orang responden.

Untuk karakteristik tingkat pendidikan, SMA/Sederajat merupakan responden yang paling banyak yaitu sebesar 51% atau sebanyak 17 orang dan responden dengan pendidikan Diploma merupakan yang paling sedikit yaitu sebesar 19% atau sebanyak 6 orang responden.

Untuk karakteristik lama bekerja, pengalaman kerja 2-5 tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu sebesar 58% atau sebanyak 19 orang dan responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun merupakan yang paling sedikit yaitu sebesar 15% atau sebanyak 5 orang responden.

Berikut adalah table yang penulis susun sebagai hasil uji validitas responden sebagaimana yang terlihat pada table 2 ini:

Tabel 2
Hasil Validitas Pernyataan

Variabel	Item	R hitung	Sig. (2 tailed)	R tabel	Keterangan
Pengaplikasian SAK-ETAP (X ₁)	X1.1	.698**	.000	.355	Valid
	X1.2	.698**	.000	.355	Valid
	X1.3	.698**	.000	.355	Valid

Kompetensi Pegawai Akuntansi (X ₂)	X1.4	.798**	.000	.355	Valid
	X1.5	.666**	.000	.355	Valid
	X1.6	.661**	.000	.355	Valid
	X1.7	.488**	.004	.355	Valid
	X1.8	.737**	.000	.355	Valid
	X2.1	.484**	.004	.355	Valid
	X2.2	.658**	.000	.355	Valid
	X2.3	.580**	.000	.355	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	X2.4	.720**	.000	.355	Valid
	X2.5	.729**	.000	.355	Valid
	X2.6	.790**	.000	.355	Valid
	X2.7	.758**	.000	.355	Valid
	X2.8	.711**	.000	.355	Valid
	Y1	.727**	.000	.355	Valid
	Y2	.605**	.000	.355	Valid
	Y3	.929**	.000	.355	Valid
	Y4	.910**	.000	.355	Valid
	Y5	.883**	.000	.355	Valid
	Y6	.823**	.000	.355	Valid
	Y7	.695**	.000	.355	Valid
	Y8	.867**	.000	.355	Valid

Sumber: Data diolah 2021

Table 2 diatas dari uji validitas menghasilkan nilai r hitung > rtabel (rtabel=0,355) maka pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini dinilai valid maka item-item pernyataan tersebut bisa digunakan.

Berikut table 3 yang penulis susun uji reliabilitas responden sebagaimana terlihat ini:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Pernyataan

Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Reliabilitas	Keterangan
X ₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP)	.767	0,60	Reliabel
X ₂ (Kompetensi Pegawai Akuntansi)	.766	0,60	Reliabel
Y (Kualitas Laporan Keuangan)	.784	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 3 mendeskripsikan besaran *Cornbach's Alpha* > 0,60 dimana untuk X₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP) yaitu sebesar 0,767, X₂ (Kompetensi Pegawai Akuntansi) yaitu sebesar 0,766. Serta variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) yaitu sebesar 0,784. Jika *Cornbach's Alpha* >

0,06 atau sama dengan 0,06 maka dapat dinyatakan reliable/handal (Ghozali, 2005). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaplikasian SAK-ETAP, kompetensi pegawai akuntansi dan kualitas laporan keuangan dinyatakan reliable.

Berikut adalah uji anggapan klasik yang penulis susun dalam table 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas	Uji		
		Multikolinearitas	Heterokedastisitas	
		Tolerance	VIF	Sig.
X ₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP)		.949	1.053	.968
X ₂ (Kompetensi pegawai akuntansi)		.949	1.053	.065
Asymp. sig	0,200			

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4 menyajikan nilai Asymp.Sig memiliki nilai 0,200 > 0,05. Maka data penelitian dinyatakan terdistribusi normal.

Pada tabel 4 dapat dilihat kedua variable memiliki nilai VIF<10 dimana nilai VIF=1,053<10 dan nilai tolerance>0,10 dimana nilai t=0,949>0,10. Maka dapat dinyatakan tidak terbentuk multikolinearitas atas variable X₁(Pengaplikasian SAK-ETAP) dan variabel X₂ (Kompetensi pegawai akuntansi).

Untuk uji heterokedastisitas nilai signifikansi variabel X₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP) senilai 0,98 dan variable X₂ (Kompetensi pegawai akuntansi) senilai 0,65 > α = 0,05. Maka dapat dinyatakan pada data penelitian tidak terbentuk heteroskedastisitas.

Berikut penulis tuangkan analisa regresi linier berganda berupa table 5 ini:

Tabel 5
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
Variabel				
(Constant)	18.889	8.187		
X ₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP)	-.184	.209	-.883	.384
X ₂ (Kompetensi Pegawai Akuntansi)	.713	.205	3.482	.002
Adjusted R2	.240			
F	6.066			
Sig. F	.006			

Sumber: Data diolah 2021

Persamaan regresi linier berganda yang didapat dari table 5 yaitu sebagai berikut :

$$Y = 18,889 + -0,184 X_1 + 0,713 X_2 + e$$

Pada table 5 dapat diketahui nilai konstanta adalah senilai 18,889. Hal ini berarti jika variabel X₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP) dan X₂ (Kompetensi pegawai akuntansi) senilai 0, sehingga nilai Y (Kualitas laporan keuangan) senilai 18,889. Koefisien variabel X₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP) adalah senilai -0,184. Jika variabel X₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP) senilai 0, maka kualitas laporan keuangan akan kurang senilai 0,184 dengan anggapan variable-variable lain tetap. Koefisien variabel X₂ (Kompetensi pegawai akuntansi) senilai 0,713. Jika variabel X₂ (kompetensi pegawai akuntansi) senilai 0 maka nilai Kualitas laporan keuangan bertambah senilai 0,713 dengan anggapan variable-variable yang lain tetap.

Tabel 5 diketahui besaran *Adjusted R Square* senilai 0,240 atau 24% yang berarti bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variable X₁ (Pengaplikasian SAK-ETAP) serta variabel X₂ (Kompetensi pegawai akuntansi) maka sisanya (100%-24%) senilai 76% kualitas laporan keuangan dipengaruhi berbagai variabel lain selain kedua variable tersebut yang ada dalam penelitian ini.

Berdasar Tabel 5 diketahui Fhitung senilai 6,066 dan tingkat *level of significant* 0,006. Diketahui bahwa nilai Ftable senilai 3,32 (n-k-1 = 33-2-1). Dimana terungkap nilai sig. 0,006 lebih kecil dari 0,05 (pvalue 0,006 < 0,05) dan Fhitung 6,066 > Ftable 3,32. Hal ini menunjukkan dapat digunakannya model regresi pada penelitian ini.

Dan pada Tabel 5 dapat diketahui pula nilai uji t dari variable-variable pada penelitian ini yaitu :

Pada hipotesis ke satu (Ha1) diketahui bahwa (Ha1) pengaplikasian SAK-ETAP mempunyai nilai sig. 0,384 > 0,05 serta nilai thitung -0,883 < t tabel = 2,0423. sehingga Ha1 tidak diterima, artinya variable pengaplikasian SAK-ETAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT XYZ. Disebabkan karena pengaplikasian SAK-ETAP pada PT XYZ belum dilakukan dengan maksimal maka pengaplikasian SAK-ETAP pada PT XYZ harus mendapat pengawasan dan evaluasi sehingga hasil laporan keuangan pada PT XYZ kedepannya menjadi berkualitas. Hasil penelitian ini senada dengan Yulianti, E (2019) yang menyatakan dimana pengaplikasian SAK-ETAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada Ha2 diketahui kompetensi pegawai akuntansi memiliki nilai thitung 3,482 > t-tabel senilai 2,0423 serta *significante* senilai 0,002 < 0,05 maka dinyatakan Ha2

diterima, sehingga kompetensi pegawai akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT XYZ. Disebabkan dikarenakan kualitas laporan keuangan tergantung dari kompetensi para pegawai akuntansinya. Para pegawai yang semakin berkompeten maka semakin meningkatkan kualitas laporan. Senada dengan hasil dari penelitian Sholeh,M (2017) yang membuktikan kompetensi akuntansi pegawai memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, didukung pula oleh Yulianti (2019) dan penelitian Levyani,dkk (2020) yang membuktikan kompetensi penyusun laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

IV KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa secara kuantitatif dengan hasil uji t variabel pengaplikasian SAK-ETAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan kompetensi pegawai akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Keterbatasan penelitian ini ada pada penyebaran kuesioner yang dilakukan masih secara manual sehingga tidak dapat menjangkau para pegawai akuntansi yang berada di cabang-cabang PT XYZ sehingga tidak dapat mengungkapkan keseluruhan sampel yang ada. Penelitian ini pun hanya memasukan 2 variabel sedangkan variable-variabel lainnya yang dapat berpengaruh atas kualitas laporan keuanga. Penelitian berikutnya diharapkan memasukan variabel independent lainnya seperti system informasi akuntansi, system pengendalian internal dan peran internal auditor serta dalam menyusun kuesioner diharapkan dapat menggunakan *google form* agar jangkauan responden lebih luas dan hasil lebih cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji hanya milik Allah SWT yang memberikan kemudah pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini pun tak mungkin rampung tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak seperti para pegawai akuntansi PT XYZ dan segenap para pimpinan perusahaan serta pihak UNTARA yang memberikan dukungannya, penulis haturkan banyak terima kasih,

REFERENSI

- [1] Almujab, Saiful, and Setyo Budiutomo. 2017. "Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM." *JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN* 1541-1550.
- [2] Animah, Adhitya Bayu Suryantara, and Widia Astuti. 2020. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ." *JAA* 99-109.
- [3] Astuti, M. 2019. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan keuangan Universitas Muhammadiyah makassar." *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas muhammadiyah Makassar*.
- [4] Dewi, Luh Ayu Puspa, Putu Sukma Kurniawan, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2017. *e_Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 1-12.
- [5] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- [6] Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Strucure." *Journal of Financial Economics* 3 305-360.
- [8] Leviany, Tevi; Dwijayanti, Rima; Hanifia, Mutia; 2020. "Profesionalitas dan Kompetensi Penyusun Laporan Keuangan." *SIKAP : Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan* 136-141.
- [9] Nugraheta, Ulfa Rima. 2017. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah ." *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 1-12.
- [10] Rudiantoro, Rizki, and Silvya Veronica Siregar. 2012. "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementansi SAK ETAP." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1-21.
- [11] Sholeh, Moh. 2017. "Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 1-26.
- [12] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [13] Yulianti, Eva. 2017. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta* 1-109.